

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perawat adalah salah satu dimensi yang sangat penting dalam organisasi keperawatan dan merupakan salah satu faktor pendukung organisasi. Perilaku organisasi hakikatnya merupakan hasil-hasil interaksi antara individu-individu dalam organisasinya. Individu membawa kedalam tatanan organisasi meliputi kemampuan, kepercayaan pribadi, pengharapan kebutuhan dan pengalaman masa lalunya. Ini semuanya adalah karakteristik yang dimiliki individu dan karakteristik ini akan dibawa olehnya manakala ia akan memasuki suatu lingkungan baru yakni organisasi. Organisasi juga merupakan suatu lingkungan bagi individu yang memiliki karakteristik yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, status perkawinan dan status kepegawaian (Thoha, 2008).

Organisasi keperawatan tingkat nasional yang merupakan wadah bagi perawat Indonesia adalah Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) yang didirikan tanggal 17 Maret 1974 dan merupakan gabungan dari berbagai organisasi keperawatan saat itu (Dermawan, 2013). Dalam kaitannya dengan organisasi tersebut dibutuhkan komitmen yang kuat seorang perawat dalam organisasi sehingga organisasi perawat yaitu PPNI dapat menjadi wadah aspirasi untuk mengembangkan perawat sebagai profesi yang memiliki kontribusi dan dedikasi bagi tercapainya tujuan kesehatan nasional.

PPNI sebagai organisasi dan wadah aspirasi perawat memiliki tujuan yaitu membina dan mengembangkan organisasi profesi keperawatan, membina, mengembangkan dan mengawasi mutu pendidikan keperawatan di Indonesia, membina, mengembangkan dan mengawasi mutu pelayanan keperawatan di Indonesia serta membina dan mengembangkan IPTEK keperawatan di Indonesia dan membina dan mengupayakan kesejahteraan anggota (Dermawan, 2013).

Komitmen seseorang terhadap organisasi seringkali menjadi isu yang sangat penting pada saat memasuki dunia kerja. Beberapa organisasi sudah memasukkan unsur komitmen sebagai salah satu syarat untuk diterima menjadi tenaga kerja disuatu organisasi sehingga pada saat proses seleksi diperlukan wawancara mendalam terkait komitmen calon tenaga kerja terhadap organisasi. Menurut Kuntjoro (dalam Cau Kim, 2010) meskipun hal ini sudah dilakukan pada saat seleksi, namun masih ada saja staf yang belum memahami arti komitmen secara sungguh-sungguh, padahal pemahaman tersebut sangatlah penting agar tercipta kondisi kerja yang kondusif, loyalitas yang tinggi terhadap organisasi, kepuasan dalam bekerja sehingga organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien baik organisasi milik pemerintah maupun swasta.

Komitmen organisasi merupakan suatu konstruksi yang mencerminkan respon afektif dan kekuatan relatif dari seorang individu akan identifikasi dan keterlibatannya terhadap keseluruhan organisasi. Hal ini di manifestasikan dengan adanya kepercayaan dan penerimaan yang kuat atas tujuan dan nilai-nilai organisasi, kemauan untuk mengusahakan tercapainya kepentingan organisasi dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan kedudukan sebagai anggota

organisasi. Respon afektif ini merupakan respon awal yang melatarbelakangi terbentuknya komitmen lanjutan perawat dalam suatu organisasi sehingga diketahuinya komitmen perawat dapat diperoleh gambaran suatu kesetiaan para anggota organisasi terhadap organisasinya (Morin dalam Yatnikasari, 2010).

Terbentuknya sebuah komitmen ditentukan oleh sejumlah faktor yang tidak terjadi begitu saja, akan tetapi melalui proses yang cukup panjang dan bertahap. Steers dan Porter (dalam Asmaningrum, 2009) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi, yaitu faktor personal, faktor organisasi dan faktor non organisasional. Dari ketiga faktor tersebut, faktor personal merupakan salah satu determinan penting yang mempengaruhi komitmen organisasi individu ditempat kerjanya. Faktor personal ini meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja dan status kepegawaian.

Hasil penelitian Asmaningrum (2009) menunjukkan bahwa karakteristik perawat yang memiliki kontribusi terhadap komitmen organisasi perawat di Rumah Sakit Islam Surabaya adalah jenis kelamin, status perkawinan, usia dan masa kerja perawat secara berurutan merupakan faktor yang memiliki kontribusi terbesar hingga terkecil dan faktor yang paling besar pengaruhnya adalah usia. Usia yang lebih muda kemungkinan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mencari alternatif pekerjaan lain dibandingkan dengan karyawan yang lebih tua. Selain itu semakin muda usia karyawan, kecenderungan komitmen yang dimiliki juga tidak terlalu tinggi, hal ini mengakibatkan keterikatan dengan organisasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Mueller juga rendah.

Meyer (dalam Kurniadi, 2013) mengidentifikasi beberapa faktor personal yang diantaranya jenis kelamin dengan tingkat pendidikan dimana dinyatakan bahwa perempuan cenderung lebih berkomitmen terhadap organisasi dibandingkan pria sedangkan karyawan yang berpendidikan rendah cenderung mempunyai komitmen yang tinggi dibandingkan dengan karyawan yang berpendidikan tinggi. Panggabean (dalam Kurniadi, 2013) juga mengemukakan bahwa faktor yang berhubungan dengan komitmen adalah karakteristik organisasi, karakteristik pekerjaan dan karakteristik individu.

Salah satu organisasi perawat yang merupakan bagian dari organisasi profesi perawat adalah PPNI. Menurut data PPNI Provinsi Gorontalo, jumlah perawat yang menjadi anggota PPNI Provinsi sebesar 1.548 perawat. Khusus untuk jumlah perawat yang menjadi PPNI Kabupaten Bone Bolango tercatat sebanyak 134 perawat. Organisasi perawat PPNI Kabupaten Bone Bolango dibentuk pada tahun 2011 yang ditujukan untuk menjadi wadah aspirasi perawat Kabupaten Bone Bolango.

Banyak hal yang telah dilakukan oleh PPNI Bone Bolango dalam memajukan organisasi yaitu melalui penyelenggaraan kegiatan baik yang bersifat keilmuan maupun dalam bidang sosial kemasyarakatan. Namun dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dirasakan masih ada yang perlu dibenahi. Salah satunya adalah tingkat partisipasi perawat dalam kegiatan organisasi dalam hal ini komitmen perawat dalam memajukan organisasi masih kurang. Menurut hasil pengamatan peneliti yang juga sebagai salah satu pengurus PPNI Bone Bolango, keterlibatan perawat sebagai anggota organisasi PPNI Bone Bolango dalam setiap

kegiatan masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari setiap penyelenggaraan kegiatan baik rapat internal maupun kegiatan eksternal lainnya berupa seminar atau kegiatan bakti sosial, tingkat kehadiran perawat rata-rata kurang dari 50% jumlah anggota yang ada sebanyak 134 orang perawat bahkan sebagian besar hanya perawat usia muda yang aktif dalam setiap kegiatan.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang perawat anggota PPNI Bone Bolango yang kebetulan dalam kegiatan tertentu tidak hadir tiga orang diantaranya mengemukakan alasan bahwa mereka disibukkan dengan kegiatan pekerjaannya. Pernyataan lain juga dikemukakan oleh 4 orang perawat yang diantaranya menyatakan ketidak kehadiran mereka dalam setiap kegiatan organisasi karena alasan keluarga dan sebagian alasan tersebut disampaikan oleh perawat perempuan. Hasil survey awal peneliti juga didapatkan bahwa sebagian besar perawat memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun dengan tingkat pendidikan D-III keperawatan dan sebagian besar berstatus sebagai perawat kontrak atau honorer.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti berkeinginan untuk mengkaji lebih dalam keterlibatan perawat pada organisasi PPNI Bone Bolango dalam sebuah penelitian dengan judul Hubungan Karakteristik Individu dengan Komitmen Perawat dalam Organisasi PPNI Kabupaten Bone Bolango.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Hasil pengamatan peneliti dalam setiap penyelenggaraan kegiatan baik rapat internal maupun kegiatan eksternal lainnya berupa seminar atau kegiatan bakti

sosial, tingkat kehadiran perawat rata-rata kurang dari 50% dari jumlah anggota.

2. Faktor individu yang meliputi usia dan jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, masa kerja serta status kepegawaian menjadi hambatan perawat dalam setiap kegiatan organisasi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu apakah ada hubungan karakteristik individu dengan komitmen perawat dalam organisasi PPNI Kabupaten Bone Bolango?.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik individu dengan komitmen perawat dalam organisasi PPNI Kabupaten Bone Bolango.

#### **1.4.2 Tujuan khusus**

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik individu perawat yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama kerja, status kepegawaian, status perkawinan anggota PPNI Kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk mengidentifikasi komitmen perawat dalam organisasi PPNI Kabupaten Bone Bolango.
3. Untuk menganalisis hubungan karakteristik individu dengan komitmen perawat dalam organisasi PPNI Kabupaten Bone Bolango.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu keperawatan khususnya manajemen keperawatan dalam hal manajemen organisasi untuk memajukan organisasi profesi perawat melalui komitmen dalam berorganisasi.

### 1.5.2 Manfaat praktis

1. Sebagai masukan bagi organisasi PPNI Bone Bolango dalam rangka meningkatkan partisipasi perawat sebagai anggota PPNI dalam setiap kegiatan organisasi.
2. Sebagai masukan bagi profesi perawat agar lebih meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan PPNI guna memajukan organisasi perawat.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi dalam meningkatkan pengetahuan peneliti tentang manfaat organisasi dan bagaimana berorganisasi dalam PPNI.